

merujuk, terlambat merujuk karena masalah transportasi dan geografis dan terlambat ditangani di tempat pelayanan karena tidak efektifnya pelayanan di Puskesmas maupun Rumah sakit.²

Angka Kematian Ibu (AKI) di Propinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2007 sebesar 95 per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan menjadi 92 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2008. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Nusa Tenggara Barat yang telah menetapkan Program AKINO yakni Angka Kematian Ibu Nol berbasis desa / kelurahan yang bertujuan untuk menekan angka kematian ibu melahirkan. Salah satu program AKINO adalah memberikan persalinan gratis bagi masyarakat miskin. Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2007 sekitar 920 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Propinsi NTB menduduki rangking kedua terbesar setelah Propinsi Papua untuk Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia.³

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bima, kematian ibu di Kabupaten Bima masih terjadi setiap tahunnya yaitu pada tahun 2008 terdapat 13 orang dengan penyebab utamanya perdarahan (4 orang), eklamsi/preeklamsi (2 orang) dan kasus lainnya (7 orang) dari 8.628 kelahiran.⁴

Kematian ibu dapat dicegah bila ibu hamil beresiko tinggi terdeteksi secara dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor

– faktor yang mempengaruhi kejadian komplikasi pada primipara adalah partus fisiologis (24,1%), partus lama (28,3%), perdarahan post partum (10,3%), infeksi (8,8%), eklamsia (3,6%) dan lain-lain (0,8%).⁵

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bima tahun 2008 diketahui bahwa pertolongan ibu melahirkan yang ditangani oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 68,44%, sedangkan targetnya adalah 87%. Cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) hanya 87,75%, sedangkan target 95%. Cakupan kunjungan keempat ibu hamil